

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Siswa

La Hadisi & Rasmi

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: ¹lahadisi@gmail.com; ²emmigazali@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisa potensi perilaku *bullying* siswa-siswi madrasah Ibtidaiyah di kota Kendari, implementasi pendidikan karakter religius dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa-siswi Madrasah Ibtidayah negeri 1, dan Madrasah Ibtidayah swasta Asy-Syafi'iyah kota Kendari serta hambatan dan upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perilaku *bullying* siswa terjadi dalam bentuk *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* sosial. Faktor penyebabnya adalah karakteristik siswa-siswi, faktor keluarga, pengaruh media sosial, dan faktor ekonomi; (2) Implementasi pendidikan karakter religius dalam menanggulangi terjadinya perilaku *bullying* dikalangan siswa-siswi Madrasah Ibtidayah di kota Kendari melalui beberapa kegiatan yaitu: kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin dan spontan, kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler; (3) Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius adalah kurangnya dukungan orang tua, dan siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Upaya-upaya yang dilakukan adalah membangun komunikasi secara intensif dengan orang tua, penggunaan metode dan pendekatan yang berbeda dalam penanaman nilai-nilai karakter; dan menyediakan sarana prasarana pendukung seperti Masjid atau Mushalla dengan fasilitas yang lengkap, aula, ruang kelas dan Madrasah yang bernuansa Islami.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Perilaku *Bullying* Siswa

Implementation of Religious Character Education in Coping with Student Bullying Behavior

La Hadisi & Rasmi

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: ¹lahadisi@gmail.com; ²emmigazali@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the potential for bullying behavior of Islamic students in the city of Kendari, the implementation of religious character education in tackling the bullying behavior of students of Madrasah Ibtidayah 1, and the private Asy-Syafi'iyah Madrasah in Kendari, as well as the obstacles and efforts in implementing character education. religious. By using a qualitative approach, data were collected through interviews, observations and documents. The results showed: (1) Student bullying behavior occurred in the form of physical bullying, verbal bullying and social bullying. The contributing factors are the characteristics of students, family factors, the influence of social media, and economic factors; (2) Implementation of religious character education in tackling the occurrence of bullying behavior among students of Madrasah Ibtidayah in Kendari city through several activities, namely: learning activities, routine and spontaneous activities, additional or extracurricular activities; (3) The obstacles in implementing religious character education are the lack of parental support, and students have different characters and backgrounds. Efforts are being made to build intensive communication with parents, using different methods and approaches in inculcating character values; and providing supporting infrastructure such as mosques or prayer rooms with complete facilities, halls, classrooms and Islamic schools with Islamic nuances.

Keywords: Religious Character Education, Bullying Behavior of Students

Pendahuluan

Beragam pelanggaran atau fenomena yang ikut menyita dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan dan pelecehan yang terjadi pada siswa-siswi yang biasa disebut perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* telah menjadi permasalahan universal yang menyentuh seluruh sendi kehidupan manusia, baik keluarga, sekolah, usaha atau masyarakat, bahkan dalam berbagai usia, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi. Perilaku *bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai ataupun menyakiti korbannya baik secara fisik maupun psikis (emosional) (Naiborhu & Manullang, 2022). Potensi perilaku *bullying* pada siswa-siswi madrasah sangat terbuka, biasanya diawali dengan bermain tapi dengan kata-kata yang tidak baik, seperti menghina, mengumpat dengan kata-kata kotor, mengejek bahkan sampai pada tahap menghardik atau memukul. Para guru biasanya hanya menjadi penonton karena menganggap perilaku ini sebagai bagian dari cara mereka bermain dan bercanda. Sedangkan menurut WHO, perilaku *bullying* adalah penggunaan kekuatan atau daya fisik yang disengaja yang merupakan ancaman terhadap diri sendiri, orang lain, atau terhadap sebuah kelompok/komunitas, sehingga berakibat atau kemungkinan besar mengakibatkan cedera atau bahaya fisik bahkan kematian (Imani et al., 2021). Perilaku ini secara sepihak cenderung sepele, namun dampaknya secara psikis dapat membuat korban menjadi depresi, jatuh mental, merasa kecil, berdiam diri dan pilihan terakhirnya biasanya minta pindah sekolah ataupun keluar dari sekolah, bahkan secara fisik berdampak pada cedera bahkan kematian. Disamping itu, anak yang melakukan *bullying* berpotensi dan cenderung menjadi pelaku kenakalan remaja, tindakan kekerasan serta terjebak dalam tindakan kriminal (Irawati et al., 2021).

Maraknya perilaku *bullying* menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk manusia yang berkarakter (Nuraeni & Yahya, 2021). Untuk itu, pendidikan karakter harus dimaksimalkan. Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang bukan hanya mengajarkan siswa-siswi menjadi cerdas juga mengajarkan dan membiasakan siswa-siswi dalam berperilaku dan berbuat kebajikan. Nilai-nilai karakter harus menjadi fokus utama dan terintegrasi dalam setiap implementasi pendidikan di sekolah atau madrasah (Bali & Susilowati, 2019). Ada empat jenis

karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu: (1) Pendidikan karakter bernilai religius yang merupakan kebenaran wahyu dari Tuhan (Santoso et al., 2019); (2) Pendidikan karakter bernilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan pada pemimpin bangsa (Syaumi et al., 2021); (3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (Muttaqin & Hariyadi, 2020); dan (4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, singkap pribadi, hasil proses kesadaran pembedayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Amaliyah & Rahmat, 2021). Secara spesifik, pendidikan karakter berbasis religius sebagai upaya mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak mulia disamping unggul dalam kecerdasan akademik (Bali & Fadilah, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Madrasah Ibtidayah Negeri 1, Madrasah Ibtidayah Asy-Syafi'iyah Swasta di kota Kendari selama ini sudah menanamkan pendidikan karakter religius kepada para siswa-siswinya. Hal ini karena Madrasah Ibtidayah merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki tujuan dalam menyeimbangkan antara pendidikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan umum sebagai upaya menghasilkan lulusan yang memiliki berkualitas, unggul dalam prestasi berdasarkan Imtak (Iman dan Takwa) dan Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi) serta berwawasan lingkungan. Madrasah Ibtidayah dalam mengimplementasikan pendidikan religius, selain untuk mendidik anak dalam mengamalkan ajaran agama secara konsisten tapi untuk menghindarkan peserta didik dari perilaku-perilaku buruk seperti perilaku *bullying*.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Asy-Syafi'iyah Kendari, secara kualitatif dengan pendekatan naratif (Creswell & Creswell, 2018), Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen.

Proses pengumpulan data meliputi: (1) menetapkan batas-batas penelitian; (2) mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan-bahan visual; (3) menetapkan aturan untuk mencatat informasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat

pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data (Creswell & Creswell, 2018).

Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi. Analisis ini digunakan untuk menuturkan, menafsirkan, menguraikan data (Miles & Huberman, 1994). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan uji pemeriksaan. Pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pengujian keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber data dan teknik (Sugiyono, 2013).

Hasil

A. Gambaran Potensi Perilaku *Bullying* Siswa Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari

Perilaku *bullying* sudah jarang terjadi pada MIN 1 dan MIs Asy'Syafi'iyah Kendari, namun bukan berarti tidak ada. Dalam menelusuri terjadinya perilaku *bullying* dikalangan siswa-siswi Madrasah Ibtidayah Kota Kendari dapat diuraikan menjadi beberapa bagian terkait dengan temuan peneliti di lapangan yaitu:

Pertama, bentuk-bentuk perilaku *bullying* berdasarkan temuan-temuan peneliti melalui wawancara dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* masih terjadi di kalangan siswa-siswi MIN 1 dan MIs Asy'Syafi'iyah Kendari. Bentuk-bentuk *bullying* yang masih terjadi adalah (1) *bullying* fisik, seperti perkelahian, pemukulan, dan pemajakan; (2) *bullying* verbal seperti, mengancam, mengejek, mengolok-olok ataupun memanggil teman dengan kata-kata yang tidak baik yang membuat temannya tersinggung dan korban selalu berusaha menghindari; dan (3) perilaku *bullying* sosial seperti tindakan menghindari ataupun tidak mau berteman. Hal ini sejalan dengan teori Sejiwa (2008), bahwa ada tiga kategori perilaku *bullying* diantaranya: (a) *Bullying* fisik yaitu bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korbannya, diantaranya: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjambak, menjegal, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push up; (b) *Bullying* verbal yaitu bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran, diantaranya: menjuluki, meneriaki, memaki,

menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah; dan (c) *Bullying* mental/psikologis yaitu bentuk perilaku *bullying* yang paling berbahaya disbanding dengan bentuk *bullying* lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang, seperti: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.

Kedua, faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di kalangan siswa-siswi Madrasah Ibtidayah Kota Kendari ada 4 yaitu (1) karakteristik siswa-siswi; (2) faktor keluarga; (3) pengaruh media sosial; dan (4) faktor ekonomi. Temuan dalam penelitian ini mendukung teori sebelumnya bahwa faktor yang berpengaruh pada terjadinya perilaku *bullying* antara lain: (1) dinamika keluarga (bagaimana anggota keluarga berhubungan satu sama lain); (2) media gambar dan pesan dapat mempengaruhi cara seseorang mengartikan suatu tindakan *bullying*; (3) aturan dalam pertemanan sebaya secara aktif maupu pasif dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah yang besar; (4) teknologi telah memungkinkan bagi anak untuk melakukan *bullying* kepada teman lainnya dengan menggunakan dunia maya; (5) iklim dan budaya sekolah (Ong dan Linfor, 2003). Lebih lanjut Astuti (2008), menyatakan bahwa sekolah yang biasanya terjadi kasus *bullying* pada umumnya yaitu: (1) di dalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa-siswi; (2) kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah; (3) terdapat kesenjangan besar antara siswa-siswi yang kaya dan miskin; (4) adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah; (5) bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Siswa-Siswi Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari

Implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari sebagai upaya penanggulangan perilaku *bullying* merupakan suatu program yang terintegrasi dalam setiap kegiatan siswa-siswi sejak mereka berada di lingkungan Madrasah sampai kembali ke rumahnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa Implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari sebagai upaya penanggulangan perilaku *bullying* di kalangan siswa-siswi

diintegrasikan dalam beberapa kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa-siswi terbiasa berperilaku religius sehingga muncul rasa malu dan takut dalam berperilaku buruk. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam kegiatan pembelajaran dimana pendidikan karakter religius pada dasarnya bukan merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan Madrasah Ibtidayah Kota Kendari. Namun demikian karakter religius terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, dimana dalam pelaksanaannya selalu sesuai dengan nilai-nilai karakter religius. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga pada umumnya membiasakan siswa-siswi untuk mengamalkan nilai-nilai karakter religius misalnya dengan mengarahkan siswa-siswi untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjawab salam, menghafal doa, dan menghafal surat-surat pendek sebelum belajar. Menurut Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti (2018), peran sekolah yang dibantu oleh guru di sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis religius sangat penting. Guru banyak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Kedua, kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan terjadwal dimana dalam pelaksanaannya madrasah yang tentukan. Dalam kegiatan rutin, *stakeholder* dan guru-guru Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari sudah mendesain beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa-siswi. Pendidikan religious siswa-siswi diimplementasikan pada setiap kegiatan siswa-siswi seperti apel pagi, upacara (setiap hari senin dan upacara hari-hari besar). Kegiatan-kegiatan rutin sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa-siswi adalah dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan yasin berjamaah, pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah sebelum pulang, berlatih tahsin, hafalan Al Qur'an, serta membiasakan siswa-siswi bersedekah.

Ketiga, kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran formal yang didesain untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi sesuai dengan keinginan mereka. Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari dalam mengembangkan minat dan bakat membentuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti tahfidzul Qur'an, pramuka, kegiatan BTQ dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Dalam memaksimalkan

pengembangan minat dan bakat, maka setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki latihan-latihan dasar tersendiri dengan didampingi pembimbing ekstrakurikuler setiap bidangnya. Dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswi dalam mengembangkan minat dan bakatnya terutama dalam bidang pemahaman keagamaan seperti tahsin, Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari mengadakan perlombaan antar kelas. Perlombaan ini tentunya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman agama siswa-siswi sekaligus bentuk motivasi kepada siswa-siswi untuk mempelajari agama secara terus menerus. Disamping itu, Kegiatan-kegiatan ini dapat melatih siswa-siswi dalam memahami ajaran agama Islam yang didalamnya terdapat aturan larangan dan perintah yang harus dihindari dan yang harus dikerjakan.

C. Hambatan dan Upaya Dalam Mengimplentasikan Pendidikan Karakter Religius pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidayah Di Kota Kendari

Dalam mengefektifkan implementasi pendidikan karakter, Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari memiliki beberapa hambatan dan upaya yang dilakukan. Pendidikan saat ini belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, yang jujur bertanggung jawab, berakhlak mulia, bertakwa, serta manusiawi. Penyimpangan arah ini menjadi hambatan dalam usaha mewujudkan pembangunan karakter bagi seluruh warga negara melalui pendidikan. Dunia pendidikan belum bisa memberikan alokasi yang memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai kebajikan (*virtues*). Pendidikan hanya mampu melahirkan ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, ekonomi, dan teknologi) tetapi miskin etika serta integritas. Hambatan-hambatan yang dijumpai ketika proses penanaman karakter perlu segera diatasi agar tidak mengganggu proses penanaman karakter. Sekolah dan orang tua harus lebih sering berkomunikasi untuk menyelesaikan berbagai hambatan tersebut. Proses penanaman karakter akan berhasil jika tidak ada hambatan-hambatan baik dari siswa, guru-guru, dan lingkungan. Jika terjadi dan dijumpai peserta didik yang mempunyai masalah dan permasalahan tersebut tidak segera ditemukan pemecahannya, peserta didik akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat berdampak terhadap rendahnya pencapaian belajar atau minat belajar. Dalam penelitian ini hambatan dan upaya Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari dalam mengimplementasi pendidikan karakter religius hanya diuraikan berdasarkan realitas pernyataan informan ketika peneliti turun lapangan.

Pertama, hambatan-hambatan Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius sebagai upaya penanggulangan perilaku *bullying* siswa-siswi adalah (1) kurangnya dukungan orang tua di rumah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa-siswi. Dampaknya adalah tidak efektifnya pendidikan karakter religius yang telah ditanamkan di Madrasah, karena ketika mereka sudah berada di rumah, mereka malas untuk mengamalkan nilai-nilai religius karena tidak ada tekanan dari orang tua seperti di Madrasah yang terus dipantau oleh guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa-siswi di rumah sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak terpisah dimana sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan di masyarakat (2) siswa-siswi memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda seperti gaya belajar. Hal ini tentu menyulitkan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami, karena masing-masing siswa-siswi memerlukan pendekatan dan metode khusus.

Kedua, berdasarkan temuan-temuan peneliti melalui wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa upaya-upaya Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari dalam mengefektifkan pendidikan karakter religius sebagai upaya penanggulangan perilaku *bullying* siswa-siswi adalah (1) komunikasi secara intensif dengan orang tua; (2) penggunaan metode dan pendekatan yang berbeda dalam penanaman nilai-nilai karakter; dan (3) menyediakan sarana prasarana pendukung seperti Masjid atau Mushalla dengan fasilitas yang lengkap, aula, ruang kelas dan Madrasah yang bernuansa Islami, dan lapangan.

Pembahasan

A. Potensi Perilaku *Bullying* pada Siswa

Perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang seharusnya tidak terjadi pada lingkungan pendidikan, khususnya madrasah (Mansir, 2021). Hal ini karena lingkungan pendidikan didesain sebagai lingkungan yang membentuk anak untuk menjadi pintar, cerdas dan berkarakter. Setiap peserta didik dalam lingkungan pendidikan diberikan kesempatan dalam mengembangkan segala

potensi, minat dan bakatnya sehingga perlu diciptakan suatu kondisi yang kondusif, aman dan penuh kekeluargaan. Artinya sekolah ataupun madrasah harus menjamin peserta didik untuk aman dari gangguan-gangguan yang akan menghambat proses pengembangan potensinya, seperti perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak No. 35 tahun 2014 pasal 54 bahwa anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain (Analiya & Arifin, 2022).

Menjamurnya perilaku *bullying* pada lingkungan sekolah karena pihak sekolah masih sangat terbatas dalam menyikapi dan menangani perilaku *bullying* sedangkan pihak orang tua siswa-siswi, masih belum banyak mengetahui tentang *bullying* (Trisanta, 2017).

B. Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidayah merupakan pondasi awal bagi pembentukan suatu generasi bangsa yang berkualitas (Susilawati, 2020). Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, beberapa nilai adalah religius, disiplin, dan tanggung jawab (Saifurrohman, 2014).

Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan pembudayaan; 4) Penguatan; dan 5) Penilaian (Suryanti & Widayanti, 2018). Aspek lain yang cukup penting adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, terutama iklim yang bebas dari perundungan (Meutiasari, 2017), kepemimpinan madrasah yang inovatif (Syahrul, 2015), dan kepemimpinan yang memberdayakan (Suryadi & Syahrul, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Perilaku *bullying* oleh siswa Madrasah Ibtidayah di Kota Kendari masih terjadi dalam bentuk fisik, verbal dan sosial. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di kalangan siswa-siswi ada 4 yaitu karakteristik siswa, faktor keluarga, pengaruh media social, dan faktor ekonomi. Adapun implementasi pendidikan karakter religius dalam menanggulangi terjadinya perilaku *bullying* di kalangan siswa mewujud dalam kegiatan-kegiatan seperti: 1) pendidikan karakter

religius terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran; 2) nasehat dan arahan; 3) pembiasaan pengamalan ibadah; 4) kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter religius adalah: 1) kurangnya dukungan orang tua; 2) perbedaan karakteristik siswa.

Kajian ini menyarankan perlunya membangun komunikasi intensif dengan orang tua siswa, penggunaan metode dan pendekatan yang berbeda dalam penanaman nilai-nilai karakter, dan (3) menyediakan sarana prasarana pendukung seperti Masjid atau Mushalla dengan fasilitas yang lengkap, aula, ruang kelas dan sekolah yang bernuansa Islami, dan lapangan.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3(1), 125–144.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16.
<https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE* (Vol. 53, Issue 9).
file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr

- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Tohari, H. M. A. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74–83.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>
- Irawati, R. P., Lestari, P. M., & Siminto, S. (2021). Pemahaman Remaja Mengenai Bullying dan Dampak Negatif Jangka Panjang yang Ditimbulkannya. *Darma Sabha Cendekia*, 3(1), 49–59.
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/dsc/article/view/3616>
- Mansir, F. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 186–203.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8164>
- Meutiasari, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Siswa MTs Al-Halim Sipogu. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(2), 253–268. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i2.271>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>
- Naiborhu, M., & Manullang, M. (2022). Upaya Guru PKN dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 402–414.
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/1735>
- Nuraeni, A., & Yahya, J. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Kenakalan Remaja di MI Nurul Huda Pangenan. *AL-NAQDU: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 1–6.
<http://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/alnaqdu/article/view/89>
- Saifurrohman, S. (2014). Pendidikan Berbasis Karakter. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 47–54.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/215>

- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 63–79.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, 346.
- Suryadi, S., & Syahrul, S. (2021). Determining the Direction of the Pesantren (Empowering Leadership Practice at PM Gontor 6 Putera, Southeast Sulawesi). *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 59–76.
<https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2862>
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, September, 254–262. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putera Sulawesi Tenggara). *Al-Ta'dib*, 8(1), 82–100.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/394>
- Syaumi, I. K., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pelatihan Pendidikan Karakter dan Budaya Berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7863–7867.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2258>
- Trisanta, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Humanis di SMA Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 215–226.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/9248>